

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak dan beragam bertujuan untuk memberikan sarana rekreasi maupun edukasi. Obyek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa berbagai sumber daya alam, budaya, dan buatan seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan tua bersejarah, monumen, dan candi. atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan dkk., 2012; Sihombing & Bawaulu, 2020). Daya tarik wisata saat ini merupakan keinginan, baik yang melaksanakan darmawisata atau masyarakat sekitar daerah wisata (Ngion dkk., 2021; Selwyn, 1992).

Strategi pengembangan pariwisata sudah direncanakan sejak 40 tahun lalu oleh Pemerintah Indonesia. Rencana pengembangan mengacu pada konsep Perencanaan Pengembangan Desa Wisata dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (Nawang Sari, 2017; Amirudin, 2017). Dalam melakukan upaya pengembangan sektor pariwisata biasanya harus melibatkan seluruh masyarakat disamping keikutsertaan pihak negara dan swasta juga dengan menggunakan metode dengan istilah *sapta pesona* yang merupakan kondisi strategi pengembangan pariwisata yang mencakup unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, kenangan, dan keramah-tamah (Suryani, 2017).

Provinsi Jawa Barat menjadi bagian tujuan wisata terbanyak setelah Provinsi Jawa Timur. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan metode *Mobile Positioning Data* (MPD) yang mengunjungi Provinsi Jawa Barat di tahun 2018 mencapai 53.203.387 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 mencapai 107.451.428 wisatawan, dan data kunjungan wisata Kabupaten Bandung pada tahun 2019 mencapai 1.472.390 (BPS,

2019.; *Disparbud*, 2022). Jumlah yang mencapai jutaan orang tentunya akan berdampak pada fasilitas yang semakin lama akan terus meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan wisata dan modernisasi telah menyebabkan perkembangan pesat pariwisata, karena wisatawan kontemporer berusaha untuk berkomunikasi dengan alam dan masa lalu (Chhabra dkk., 2003;Nuryanti, 1996). Hubungan antara pariwisata dan pengelolaan pusaka, khususnya pengelolaan pusaka budaya, memiliki aturan tertentu (McKercher dkk., 2005). Di satu sisi, nilai-nilai budaya dapat diambil keuntungannya juga dapat merusak karena "pariwisata" (Daniel, 1996; Urry, 1990) degradasi nilai budaya pada masanya akan berdampak negatif terhadap nilai pariwisata, membentuk masalah yang sulit untuk diatasi (Garrod & Fyall, 2000). Peningkatan wisata yang semakin modern tentunya didukung dengan kondisi sarana prasarana yang nyaman dan memadai untuk wisata.

Kondisi prasarana dan penerapan sarana yang pihak swasta, masyarakat, atau pemerintah berikan harus memadai terhadap kedatangan para wisatawan. Hal tersebut menyesuaikan terhadap proses pengembangan pariwisata dari yang sudah ada menjadi lebih baik dan dari yang lebih baik menjadi lebih baik lagi (Antara, 2011). Menyediakan banyak pelayanan menjadi maju dengan baik, sempurna, dan berguna (Yoeti, 2002). Memperhatikan komponen empat A yaitu *Accesibility* (Akses menuju destinasi wisata), *Attraction* (Atraksi Wisata), *Amenity* (Fasilitas dan jasa wisata), dan *Ancillary* (Lembaga pendukung kepariwisataan) (Antara, 2011; Yoeti, 1993). Kondisi sarana prasarana tentunya menjadi hal yang penting pada sebuah kawasan daya tarik wisata.

Kawasan Ciwidey di Kecamatan Bandung merupakan kawasan yang memiliki potensi wisata yang sangat baik. Tercatat dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bandung disebutkan bahwa Kawasan Ciwidey menjadi kawasan strategis pariwisata nasional (Syaodih, 2019). Terdapat beberapa daya tarik wisata di kawasan tersebut diantaranya ada, Situ Patengan, Pranatirta Rancabali, Situ Lembang, Air Panas Walini, Taman Wisata Alam Cimanggu, Curug Cisabuk, Ranca Upas, Punceling, Gunung Tangsi, Taman Sari Alam, Kawah Cibumi, Gambung, Kawah Putih, dan Gunung Padang (Sujali, 2013).

Kawasan Ciwidey kaya akan objek dan daya tarik wisatanya, baik berupa objek atau daya tarik wisata budaya, buatan maupun alam, namun dari semua wisata yang ada di Kawasan masih banyak kawasan wisata yang belum dikembangkan secara optimal oleh pengelola, dari sekian banyaknya wisata yang ada di Kawasan Ciwidey, yang paling berpotensi untuk dikembangkan yaitu wisata alam karena selain lingkungannya yang masih asri potensinya juga mempunyai daya tarik yang bisa memanjakan mata pengunjung, dengan demikian pengembangan perlu dilakukan secara terpadu untuk menghasilkan wisata yang memiliki keunggulan komparatif. Wisata yang sudah ada tersebut perlu memperhatikan pengembangan suatu daya tarik wisata dengan menimbang karakteristik “*Something to see*”, “*Something to do*”, dan “*Something to buy*”(Sujali, 2013; Yoeti, 1993).

Pengembangan daya tarik wisata tentunya memerlukan pemanfaatan data spasial yang setiap saat mengalami kemajuan dengan sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang mendukung pengolahan data geospasial, seperti sistem informasi geografis (SIG). Penggunaan SIG tidak terbatas pada domain tertentu dan dapat dikembangkan dan diintegrasikan dengan domain lain, termasuk pariwisata. Sistem informasi bidang keruangan (spasial) memiliki fungsi yang sangat penting dalam berbagai aktivitas dan tujuan serta aplikasi yang mempermudah kinerja pengguna.

Pengolahan terhadap data pariwisata dilakukan dengan menggunakan metode Sistem Informasi Geografis. Sistem Informasi Geografis memberikan peran dalam visualisasi data berupa peta terhadap komponen empat konten peta tersebut juga dapat mencakup wilayah geografis lokasi kawasan wisata, dan layanan wisata yang disediakan (Olomo, R.O.,2005). Sehingga, menjadi mungkin untuk mengintegrasikan informasi pariwisata, memvisualisasikan rancangan yang saling berhubungan, menyajikan ide-ide yang kuat dan mendapatkan solusi yang efektif dengan manfaat analisis geografi yang ditampilkan oleh peta (Eboy, O.V., 2017).

Data penelitian (Putra, 2020), pengembangan pariwisata di Kabupaten Langkat yang memanfaatkan google Maps API, bertujuan untuk meningkatkan prospek jumlah wisatawan di Kabupaten Langkat. Jika dilihat dari perkembangan dunia wisata di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia pada tahun 2020 mencapai 7 juta wisatawan mancanegara, dan pada tahun 2019 kunjungan mengalami kenaikan mencapai 20 juta wisatawan. Sedangkan dalam penelitian (Kuba dkk., 2021), pengembangan pariwisata di Kabupaten Barru dengan metode SIG bertujuan untuk mengetahui eksisting daya tarik wisata dan mengidentifikasi pembagian Kawasan wisata pulau Dutungan. Metode yang digunakan adalah metode observasi lapangan dan pengumpulan data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (*Swimming* dan *Canoing*) dengan persentase 93,57%. Sedangkan untuk hasil persentase 96,58% berada pada kategori sangat sesuai.

Perkembangan daya tarik wisata sebagai salah satu kunci dari sektor pariwisata yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan suatu daerah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Daya tarik wisata Di Kawasan Ciwidey Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Sistem Informasi Geografi”. Adanya penelitian ini guna menganalisis pengembangan daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey yang menjadikan sektor pariwisata sebagai kunci yang dapat membantu satu daerah dalam meningkatkan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, peningkatan infrastruktur yang menuntut konsekuensi adanya perencanaan yang lebih matang.

Berdasarkan permasalahan maka penggunaan sistem informasi geografis sangat dibutuhkan untuk membantu dalam memetakan sebaran daya tarik wisata dan penggunaan metode analisis SWOT guna menganalisis pengembangan daya tarik wisata yang berkelanjutan, dengan adanya sistem informasi geografis bisa mempermudah wisatawan dalam melakukan wisata yang ada di kawasan Ciwidey.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Kawasan Ciwidey yang memiliki daya tarik wisata yang cukup banyak. Pengembangan daya tarik wisata membuat minat tinggi masyarakat dalam berwisata. Pengembangan daya tarik wisata memerlukan pembaharuan dan pengendalian untuk membantu meningkatkan infrastruktur. Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan yang melandasi dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sebaran daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey menggunakan Sistem Informasi Geografi?
2. Bagaimana daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografi ?
3. Bagaimana analisis pengembangan daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey menggunakan Sistem Informasi Geografi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dibuat, maka terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis sebaran daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey menggunakan Sistem Informasi Geografi.
2. Menganalisis daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografi.
3. Menganalisis perkembangan daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey menggunakan Sistem Informasi Geografi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan sistem informasi geografi dalam pengembangan pariwisata Kawasan Ciwidey di Kabupaten Bandung. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sebagai pengembangan ilmu sains informasi geografi. Bagi

penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi yang akan melakukan penelitian serupa namun dengan sudut pandang berbeda.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan lagi pengembangan dan pembangunan terkait daya tarik wisata sebagai faktor kunci yang dapat membantu suatu daerah dalam peningkatan infrastruktur yang menuntut adanya konsekuensi adanya perencanaan yang lebih matang.

3. Manfaat dari Segi Praktik

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan pada pengembangan ilmu dan menjadi referensi bagi penelitian yang selanjutnya atau tambahan pustaka yang berkaitan dengan Sistem Informasi Geografi.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan sistem informasi geografi dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Ciwidey.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan diskusi untuk Pemerintah Daerah atau instansi mengenai peningkatan pola perencanaan pengembangan daya tarik wisata di kawasan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel dalam penelitian sehingga memudahkan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian. Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wisata

Menurut (Sucipto, 2007) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau untuk mengenal keunikan suatu daya tarik wisata yang dikunjungi sementara..

2. Daya tarik wisata

(Ridwan dkk., 2012) Yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan yang menjadi objek atau tujuan kunjungan wisatawan. Oleh SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87, Daya tarik wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam dengan sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik untuk diusahakan sebagai tempat kunjungan wisatawan..

3. Pengembangan Daya tarik wisata

Pengembangan Daya tarik wisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sutiarso, 2017).

4. Sistem Informasi Geografi

Pada umumnya sistem informasi geografis (*geographic information system, GIS*) adalah system informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial. GIS juga merupakan sejenis perangkat lunak yang dapat digunakan untuk memasukkan, menyimpan, manipulasi, menampilkan, dan keluaran informasi geografis (Muharto & Ambarita, 2016). Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan sistem informasi multi disiplin dengan basis komputer dan tertumpu pada peta (*georeferenced*) (Sumantri dkk., 2022).

1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penyusunan skripsi ini disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal penulisan skripsi yang menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, struktur organisasi dan penelitian terdahulu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian berisi teori sebagai informasi dan panduan yang digunakan untuk mendukung dan menguatkan permasalahan yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis pengembangan daya tarik wisata di Kawasan Ciwidey, Kabupaten Bandung dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian berisi penjabaran ilmu dan teknik yang akan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang terdiri dari metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, alat dan data penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian dan alur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan Pembahasan merupakan bagian berisi pemaparan hasil disertai pembahasan yang didukung teori dan data dari penelitian terkait dengan rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi merupakan bagian berisi pemaparan secara singkat mengenai temuan dan pembahasan yang didapat, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

1.7 Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan proposal penelitian, pengumpulan referensi merupakan tahap awal yaitu pada pra penelitian. Referensi dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai tolak ukur peneliti dalam menganalisis suatu penelitian. Referensi yang ada dapat memperkaya ilmu dan sudut pandang peneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, referensi dari penelitian terdahulu dapat mencegah terjadinya persamaan penelitian serta dapat mengetahui perkembangan terkini dan kebutuhan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan sistem informasi geografi dalam pengembangan pariwisata. Kemudian analisis perkembangan daya tarik wisata disuatu wilayah yang menggunakan sistem informasi geografi.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan metode untuk dapat menganalisis pengembangan daya tarik wisata. Penelitian ini berfokus pada pengembangan daya tarik wisata yang terjadi dengan memanfaatkan metode Sistem Informasi Geografi. Pengembangan daya tarik wisata yang terjadi mengenai sarana prasarana. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian terdahulu, yaitu di Kawasan Ciwidey di Kabupaten Bandung.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan	Manfaat	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
1.	Surya Hendra Putra, Evan Afri	2020	Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Kabupaten Langkat	Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat dinas pariwisata harus memanfaatkan teknologi untuk membuat promosi terkait pengembangan pariwisata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah pengunjung yang signifikan 2. Mempermudah calon wisatawan 3. Meningkatkan pendapatan daerah 		<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Sistem Informasi Geografi -Google Maps API 	Metode Kualitatif Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi berbasis web berisi tentang promosi pengenalan daya tarik wisata 2.
2.	Dharma Kuba, Wasilah, Khairul Sani Usman	2021	Analisis pengembangan obyek wisata bahari di pulau Dutungan Kabupaten Barru berbasis Sistem Informasi Geografi	Pulau Dutungan yang memiliki keunggulan geografis terletak di kawasan selat Makasar dan aksesnya dermaga dilalui oleh jalan trans Sulawesi Selatan membuat pulau Dutungan perlu adanya peningkatan pengunjung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesesuaian lahan eksisting daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata 2. Mengidentifikasi pembagian kawasan wisata berdasarkan eksisting daya tarik wisata 		<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Sistem Informasi Geografi 	Metode Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kelayakan fisik wisata bahari menunjukkan 93,57% berada di kategori sangat sesuai. 2. Hasil kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi menunjukkan 96,58% kategori sangat sesuai. 3. Dalam pengembangannya sebagai wisata bahari pulau Dutungan dibagi jadi 5 zona berdasarkan kondisi eksistingnya yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Zona 1 : kegiatan kawasan pantai, <i>swimming</i> dan <i>cannoing</i> - Zona 2 : wisata pantai kategori rekreasi - Zona 3 : kegiatan wisata, hutan bakau - Zona 4 : kegiatan <i>outbond</i> - Zona 5 : kegiatan penginapan dan <i>camping</i>

3.	Ayu Ningtiara	2022	Pengembangan Sistem Informasi Geografis Daya tarik wisata Berbasis Mobile	1. Media Informasi yang dimiliki oleh dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau sangat terbatas. 2. Informasi terkait daya tarik wisata kurang menarik dan informatif.	1. Mengetahui dan memberikan informasi mengenai lokasi tempat wisata		- Sistem Informasi - Google maps API	- perancangan sistem <i>Unified Modeling Language</i> (UML) - bahasa pemrograman PHP, Java, dan database MySQL - Sistem Informasi - Google maps API	1. Penggunaan aplikasi SIG daya tarik wisata ini adalah untuk memberikan kemudahan dan kecepatan bagi masyarakat di Kota Lubuklinggau maupun masyarakat di luar Kota Lubuklinggau dalam memperoleh informasi mengenai daya tarik wisata yang ada di Kota Lubuklinggau.
4.	Rani Kurniawati, Ninuk Triyanti, Dahyar Daraba	2019	Tourism Object Development Strategy in Rejang Lebong Regency Bengkulu Province		1. bagaimana perkembangan daya tarik, faktor pendukung dan penghambat 2. merumuskan strategi dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Rejang Lebong	1.	-	- menggunakan analisis SWOT dan - Litmust Test untuk direduksi, disajikan, dan disimpulkan	1. strategi untuk pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Rejang Lebong masih belum maksimal, dikarenakan masih ada kekurangan dalam setiap komponen di area wisata yang menjadi tolak ukur pengembangan destinasi wisata di Provinsi Bengkulu, Rejang Lebong
5.	Akhmad Shidiq Darajat, M H Dewi Susilowati	2019	The Stage of Tourism Object Development in Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, Indonesia		menentukan tahapan pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Bantul		-	metode yang digunakan adalah analisis spasial dan statistik (chi-square)	Tahapan pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Bantul meliputi tahap keterlibatan, tahap pengembangan, dan tahap konsolidasi. hasil analisis statistik menunjukkan (1) hubungan antara tahap pengembangan daya tarik wisata dengan jenis daya tarik tidak signifikan pada taraf signifikansi (α) = 0,05; (2) hubungan bentuklahan dengan tahap pengembangan daya tarik wisata tidak signifikan pada taraf signifikansi (α) = 0,05 yang berarti tahap pengembangan daya

									tarik wisata di Kabupaten Bantul tidak selalu tepat jenis daya tarik dan bentuk lahan
6.	Adinda Ristia Saraswati, Ahmad Maulana Malik Jamil	2019	Pengembangan Pariwisata Alam di Kecamatan Poncokusumo menggunakan Sistem Informasi Geografis Berbasis WEB		pengembangan pariwisata dengan menggunakan sistem informasi geografis berbasis web sehingga informasi tersebut dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat		-	penelitian deskriptif kualitatif, dengan kuesioner, wawancara, dan pengelola daya tarik wisata alam yang berada di Kecamatan Poncokusumo, tokoh masyarakat di sekitar daya tarik wisata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. banyak sekali potensi alam yang berada di Kecamatan Poncokusumo antara lain; coban bidadari, coban pelangi, ledok ombo, gunungsari sunset, river tubing ledok ombo, dan river tubing seader. 2. pengembangan pariwisata di Kecamatan Poncokusumo mempunyai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dan wisatawan dapat mengetahui wisata apa yang direkomendasi untuk mengisi liburan dan juga menghabiskan waktu dnegan keluarga. 3. pemerintah Kabupaten Malang telah meluncurkan program pariwisata yaitu PONCO WISMO JATU.